

**HUBUNGAN ANTARA *PARENT INVOLVEMENT* DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA SMP NEGERI 1 SAMBONG
KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH
SELAMA PEMBELAJARAN DARING**

Dinda Farikha Aprilia
15000118120030

Fakultas Psikologi
Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Pembelajaran daring memberikan tantangan bagi siswa. Keterlibatan siswa atau *student engagement* yang terlihat dari perilaku, emosi, dan kognitif sangat penting dimiliki oleh siswa selama pembelajaran daring. Keterlibatan siswa didukung oleh keterlibatan orang tua atau *parent involvement* ketika pembelajaran daring karena pengawasan kepada siswa lebih banyak dilakukan oleh orang tua di rumah. *Parent involvement* merupakan keterlibatan orang tua dengan anak dan dengan sekolah anak untuk mendorong keberhasilan akademik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *parent involvement* dengan *student engagement* pada siswa SMP Negeri 1 Sambong. *Student engagement* adalah keterlibatan siswa dengan proses pembelajaran yang terlihat dari perilaku, emosi, dan kognitif. Populasi penelitian merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambong berjumlah 219 siswa dan sampel penelitian sebanyak 165 siswa yang didapat dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dua alat ukur yaitu skala *student engagement* (33 aitem, $\alpha=0,911$) dan skala *parent involvement* (28 aitem, $\alpha=0,911$). Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh $r = 0,392$, $p < 0,001$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *parent involvement* dan variabel *student engagement* memiliki hubungan positif, begitu pula sebaliknya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *parent involvement* berkontribusi sebesar 15,3% terhadap *student engagement*.

Kata Kunci: *parent involvement*, *student engagement*, pembelajaran daring

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2019, muncul kasus virus baru di Wuhan, China yaitu virus corona (Lee, 2020). Virus corona atau Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*) merupakan virus yang kecepatan penyebarannya tinggi. Covid-19 telah tersebar dengan cepat di negara-negara lainnya tidak terkecuali di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan adanya anjuran *social distancing* dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada awal Bulan Maret tahun 2020 ketika kasus pertama masuk ke Indonesia. PSBB ini memberikan batasan kepada masyarakat di seluruh bidang tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Pemerintah menerbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3692/MPK.A/HK/2020 berisi pernyataan jika sekolah jenjang TK hingga perguruan tinggi proses pembelajarannya harus dilakukan dari rumah atau secara daring untuk menekan penyebaran virus corona di Indonesia. Pembelajaran daring berlangsung tanpa ada interaksi fisik langsung antara pengajar dan siswa namun dilaksanakan dengan adanya bantuan *digital platform* berbasis internet yang menunjang pembelajaran secara jarak jauh (Putra & Irwansyah, 2020). Interaksi antara siswa dengan pengajar dalam pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam *digital platform* berbasis internet seperti *group chat*, audio, maupun *video conference*. Pembelajaran daring memberi kebebasan siswa

untuk belajar kapan saja dan di mana saja yang mereka mau, sehingga lebih fleksibel untuk dilakukan.

Pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi siswa seperti adanya masalah jaringan internet, lingkungan rumah yang tidak kondusif, dan sulitnya mengatur waktu belajar karena adanya aktivitas lain yang mungkin tidak dilakukan ketika pembelajaran tatap muka di sekolah (Napsawati, 2020). Hasil penelitian Sadikin dan Hamidah (2020) menyatakan bahwa selama pembelajaran daring siswa merasa kesulitan untuk memahami materi karena tidak adanya penjelasan dari guru secara langsung. Siswa dituntut untuk belajar sendiri di rumah, tidak seperti pembelajaran tatap muka di sekolah bersama dengan teman-teman (Mastura & Santaria, 2020). Interaksi siswa dengan teman-teman sekolah dan guru juga menjadi berkurang ketika dilaksanakannya pembelajaran daring (Napsawati, 2020).

Tantangan yang dialami siswa ini dapat memberikan dampak negatif, diantaranya yaitu siswa lalai dalam pengerjaan tugas sekolah yang diberikan guru, motivasi belajar menurun karena jenuh belajar sendiri di rumah, dan tidak adanya jaminan bahwa siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran daring di rumah (Sadin & Hamidah, 2020). Berdasarkan Data Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana (Kemdikbud, 2021), pandemi Covid-19 dapat menyebabkan dampak sosial negatif berkepanjangan, seperti angka anak putus sekolah meningkat dikarenakan anak memilih untuk bekerja membantu keuangan keluarga dan persepsi orang tua yang memandang peran sekolah selama pembelajaran daring tidak ada.

Pembelajaran daring dengan kondisi sosio-ekonomi siswa yang berbeda turut mengakibatkan penurunan capaian belajar siswa. Studi terdahulu juga menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka di kelas dapat menghasilkan capaian akademik yang lebih baik daripada ketika pembelajaran daring. Keberhasilan pembelajaran daring juga dapat didorong dengan adanya teknologi yang mendukung dari jaringan hingga akses yang mudah, karakteristik tenaga pengajar ketika menerapkan pembelajaran daring, dan tentunya karakteristik siswa yang dapat terlibat aktif dalam pembelajaran daring (Pangondian, et al., 2019). Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran daring juga dapat membuat capaian hasil belajar siswa yang baik.

Tantangan-tantangan yang dialami oleh siswa dan dampak negatif tersebut diperkuat hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambong. Menurut informasi yang disampaikan oleh siswa berinisial Y bahwa:

“kendala pembelajaran daring lebih ke jaringan internet karena di rumah susah sinyal. Untuk kuota sudah dikasih dari pemerintah setiap bulannya. Kalau nilai-nilai tugas dan ulangan saya lebih bagus pas tatap muka daripada pas pembelajaran daring, soalnya pas pembelajaran daring materinya susah untuk dipahami kalau cuma baca materi yang dikasih guru, tidak dijelasin gurunya secara langsung..”

(APL/Laki-Laki/10 Maret 2022)

Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran daring adalah hal penting, karena pembelajaran daring menuntut siswa untuk dapat lebih bertanggung jawab dalam melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah (Widyanti, et al., 2020). Keterlibatan siswa terlihat dari segi perilaku, emosi, dan juga kognitif yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan. Keterlibatan ini

disebut juga dengan istilah *student engagement* atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di bidang akademik ataupun bidang non akademik dan ditunjukkan oleh siswa dari perilaku, emosi, maupun kognitif (Fredricks, et al., 2004).

Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh Quaye & Harper (2014) yang menggambarkan *student engagement* sebagai bentuk dari keterlibatan aktif siswa ketika mengikuti kegiatan sekolah, baik di luar maupun di dalam kelas. Selain itu, *student engagement* ditunjukkan dalam usaha yang diberikan dan waktu yang digunakan oleh siswa ketika mengikuti aktivitas pembelajaran sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan oleh sekolah.

Menurut Fredricks, et al., (2004) terdapat tiga dimensi *student engagement* diantaranya yaitu *behavioral engagement* (keterlibatan perilaku) berkaitan dengan partisipasi dan perilaku yang ditampilkan oleh siswa; *emotional engagement* (keterlibatan emosional) mencakup reaksi afektif siswa dalam aktivitas pembelajaran di sekolah (akademik dan non-akademik); dan *cognitive engagement* (keterlibatan kognitif) yang menekankan pada investasi yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran serta keterampilan mengontrol diri untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hasil penelitian Setyowati (2021) mengenai korelasi antara *student engagement* dengan prestasi hasil belajar siswa ketika pembelajaran daring menunjukkan bahwa *student engagement* mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa. *Student engagement* memiliki peranan penting dalam mewujudkan proses

pembelajaran dan memberikan gambaran hubungan timbal balik antara siswa dengan tenaga pengajar. Siswa dengan *student engagement* yang baik memainkan peran penting karena mendukung proses pembelajaran dengan baik (Ladd & Dinella, dalam Reeve, 2002).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai *student engagement* juga telah dilakukan oleh Jannah & Jainudin (2019) mengenai korelasi *student engagement* dan *peer attachment* kepada siswa MA pondok pesantren. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan antara *peer attachment* dengan *student engagement*. Kelekatan yang terjalin antara siswa dan teman sebaya dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada aktivitas akademik maupun non akademik di sekolah. Sedangkan dalam pembelajaran daring, siswa tidak dapat bertemu secara langsung dengan teman sebaya seperti ketika pembelajaran tatap muka tentu dapat menurunkan tingkat keterlibatan siswa. Apabila siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran daring, tentu dapat memunculkan interaksi yang baik dengan teman sebaya sekolah.

Hal ini diperkuat dengan temuan peneliti di lapangan dalam hasil wawancara pada salah satu siswa SMP Negeri 1 Sambong berinisial Y, bahwa:

“perasaan selama pembelajaran daring ya bosan, soalnya gak bisa ketemu teman-teman, gak bisa main bareng, gak bisa belajar bareng. Sukanya nggak ada pas pembelajaran daring soalnya ngerasa gak semangat aja di rumah. Sama teman-teman komunikasi sih, bahas materi tugas. Biasanya temanku gak berani tanya langsung ke guru, jadi tanya ke aku..”

(Y/Perempuan/11 Maret 2022)

Berdasarkan temuan peneliti dalam hasil wawancara pada tanggal 10 dan 11 Maret 2022 pada dua siswa SMP Negeri 1 Sambong, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sekolah menggunakan *platform WhatsApp Group, Google Site (website sekolah), dan Google Classroom. WhatsApp Group* digunakan siswa dan guru untuk berinteraksi, melaksanakan sesi tanya jawab dan sebagai wadah informasi bagi siswa. Sedangkan *google site* atau *website* sekolah digunakan untuk siswa melakukan absensi setiap harinya, mengakses materi-materi yang diberikan guru dan melakukan pengerjaan tugas yang diberikan guru ketika pembelajaran maupun ujian.

Google classroom memiliki kesamaan fungsi dengan *website* sekolah di mana siswa dapat mengerjakan tugas dan ujian serta belajar materi-materi yang diberikan guru. *Website* sekolah dan *whatsapp group* digunakan pada awal dimulainya pembelajaran daring dan *google classroom* baru digunakan pada pergantian semester di awal tahun 2021. Ketiga digital *platform* yang digunakan tersebut, tidak ada interaksi secara langsung seperti mengobrol melalui *video conference*. Tentu hal ini dapat mengurangi pemahaman siswa dalam materi-materi yang diberikan, materi-materi tersebut tidak dipelajari siswa karena kurangnya pengawasan dan siswa lebih memilih aktivitas yang dirasa lebih menarik seperti bermain *game online*.

Pengawasan kepada siswa sangat diperlukan ketika pembelajaran daring dilaksanakan di rumah. Pengawasan di rumah tentu dapat dilakukan oleh orang tua yang berperan penting dalam keberhasilan akademik anak selama pembelajaran daring di rumah. Santrock (2016) menyebutkan hubungan antara lingkungan rumah

dan sekolah dapat berfungsi sebagai penanda keberhasilan siswa. Jika seorang siswa berhasil di sekolah dapat menunjukkan hubungan positif antara sekolah dan rumah atau antara orang tua dan anak. Epstein, et al., (dalam Nunez et al., 2015), mendapatkan fakta bahwa kekuatan hubungan antara orang tua dan hasil akademik siswa bergantung pada terlibat atau tidaknya orang tua dengan kegiatan anak ketika di rumah. Keterlibatan orang tua tentu dapat mendukung anak untuk mencapai keberhasilan akademik.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak disebut *parent involvement*. Hill & Tyson (2009) mendefinisikan *parent involvement* sebagai sebuah interaksi antara orang tua dan anak serta antara orang tua dan sekolah anak untuk mendorong keberhasilan akademik anak. Partisipasi orang tua dengan pendidikan anaknya dapat terlihat dari perilakunya yaitu orang tua mendorong semangat dan mendukung anaknya, mengingatkan anak mengerjakan tugas sekolah, memberikan kepercayaan kepada anak bahwa dirinya dapat berhasil, dan memberikan pemahaman kepada anak bahwa keberhasilan akademik merupakan hal yang penting. Sehingga dengan diberikannya dukungan-dukungan tersebut anak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Yair, 2000).

Penelitian dilakukan oleh Chira (dalam Santrock, 2016), keterlibatan orang tua menjadi hal yang utama dalam meningkatkan pendidikan. Siswa cenderung akan mendapat nilai A dan cenderung tidak mengulang mata pelajaran jika orang tua terlibat aktif dengan sekolah anak. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Eva Pomerantz, et al., (dalam Santrock, 2016) yang menunjukkan semakin banyak orang tua yang terlibat dalam pendidikan siswa, semakin tinggi pula tingkat prestasi

yang akan diraih anak-anaknya. *Parent involvement* merupakan hal yang penting di mana siswa belajar dan melakukan segala aktivitas di rumah dan orang tua menjadi pendamping serta pengawas bagi anaknya dalam pembelajaran daring. *Parent involvement* tidak hanya berarti dukungan dan kontrol anak saja, namun orang tua juga berpartisipasi dalam pertemuan dan acara sekolah serta berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan pendidikan anak (Karibayeva & Bogar, 2014).

Peneliti melakukan wawancara pada orang tua siswa SMP Negeri 1 Sambong berinisial S pada 16 Maret 2022 dengan hasil bahwa:

“nggak pernah mbak saya ngobrol dengan guru selama online belajarnya. Saya ketemu gurunya ya cuma waktu ambil rapot di sekolah dulu. Tapi saya tetap tanya ke anak tentang tugas-tugas sudah dikerjakan apa belum. Susah mbak online gini anak saya banyak ngegame nya, nilai pada turun...”

(S/Perempuan/16 Maret 2022)

Ditemukan bahwa orang tua siswa tidak berkomunikasi aktif dengan guru anaknya selama pembelajaran daring dilakukan. Pertemuan dengan guru anak hanya ketika pembagian rapor di sekolah sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Orang tua memiliki kesibukan dalam pekerjaannya sehingga kurang memantau perkembangan pendidikan anak. Mereka hanya sekedar menanyakan apakah anaknya telah mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa mengeceknya lebih lanjut. Orang tua hanya tahu hasil pembelajaran anak ketika pembagian rapor dilakukan, di mana nilai-nilai anak mengalami penurunan dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena dari hasil observasi awal peneliti melihat bahwa penelitian mengenai *student engagement* dibutuhkan di

SMP Negeri 1 Sambong. Peneliti mengambil variabel *parent involvement* sebagai variabel prediktor untuk memprediksi *student engagement* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambong. Alasan pemilihan variabel *parent involvement* sebagai variabel prediktor adalah karena pembelajaran dilaksanakan secara daring di rumah di mana orang tua memiliki peran penting sebagai pengawas dan pembimbing bagi proses pembelajaran siswa. Hasil penelitian akan menunjukkan siswa yang memiliki *student engagement* rendah sehingga dapat dilakukan intervensi kepada siswa-siswa dengan *student engagement* yang rendah. Hal ini dapat membantu pihak sekolah untuk mengetahui siswa-siswa yang memiliki *student engagement* rendah sehingga dapat diberikan intervensi untuk meningkatkan *student engagement* siswa selama pembelajaran daring. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui berapa kontribusi atau sumbangan efektif dari variabel *parent involvement* terhadap variabel *student engagement*.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *parent involvement* dengan *student engagement* pada siswa SMP Negeri 1 Sambong selama pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parent involvement* dengan *student engagement* pada siswa SMP Negeri 1 Sambong selama pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat dan memperluas pengembangan kajian di bidang Psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan *parent involvement* dan *student engagement*. Penelitian ini juga diharapkan menambah dan memperkaya teori tentang *parent involvement* dan juga *student engagement*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penemuan dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi pada siswa tentang hubungan antara *parent involvement* dengan *student engagement*.

b. Bagi Sekolah

Memberi gambaran dan informasi mengenai variabel *parent involvement* dan *student engagement* adalah hal yang diharapkan dari penemuan penelitian ini.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penemuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan sumber ilmu yang dapat memberikan informasi-informasi yang diperlukan mengenai *parent involvement* dan *student engagement*.